



PERANAN GURU BK DALAM PROSES BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Yana Sadila¹, Yuki Juniva Audry², Sri Agustina³, Siti Maysaroh⁴, Ummi Hayati⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: ¹Yana_sadila@gmail.com, ²yukiyuniva@gmail.com, ³sriagustina12@gmail.com, ⁴[sitimaysaroh4](mailto:sitimaysaroh4@gmail.com), ⁵ummihayani@gmail.com

ABSTRAK

Pengarahan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus agar mereka lebih mengenal diri sendiri, mengenali diri sendiri sesuai kondisinya, memahami kekurangannya, dan dapat membimbing diri sesuai kapasitasnya. Melalui tugas memberikan arahan kepada para pendidik dalam siklus belajar bagi anak berkebutuhan khusus, diperlukan untuk meningkatkan dan menginspirasi siswa ke arah yang benar, mengejutkan lebih baik. Pada dasarnya, anak berkebutuhan khusus membutuhkan pasangan di fase awal perubahan iklim wali kelas yang jelas berbeda dengan iklim masa lalu. Pengajar BK dapat diartikan sebagai orang dewasa yang membantu dan mengarahkan anak-anak dengan kebutuhan luar biasa dalam hal skolastik dan non-akademik di yayasan sekolah luar biasa, atau sekali lagi sekolah formal. Karena bagian dari pergi dengan pendidik diharapkan memiliki pilihan untuk mempersiapkan kemampuan anak-anak dengan unik harus lebih ideal dan praktis. Kapasitas instruktur dalam siklus pertunjukan juga sangat dapat diterima dan berbagai upaya telah dilakukan oleh pendidik untuk anak-anak berkebutuhan khusus sehingga siswa dengan kebutuhan khusus dapat meningkatkan interaksi belajar yang sebenarnya.

Kata Kunci: Peranan Guru Bk, Proses Belajar, Anak Berkebutuhan Khusus.

ABSTRACT

Directions are given to children with special needs so that they know themselves better, recognize themselves according to their conditions, understand their shortcomings, and can guide themselves according to their capacities. Through the task of providing direction to educators in the learning cycle for children with special needs, it is necessary to improve and inspire students in the right direction, surprisingly better. Basically, children with special needs need a partner in the early phase of climate change for the homeroom teacher which is clearly different from the past climate. Counseling teachers can be defined as adults who help and direct children with extraordinary needs in scholastic and non-academic matters in special school foundations, or again formal

schools. Because part of going with educators is expected to have the option to prepare children with unique abilities it must be more ideal and practical. The capacity of instructors in the performance cycle is also very acceptable and various efforts have been made by educators for children with special needs so that students with special needs can increase actual learning interactions.

Keywords: *Role of Counseling Teachers, Learning Process, Children with Special Needs.*

PENDAHULUAN

Tidak ada manusia yang meminta cacat. Bagaimanapun, menjadi individu dengan ketidakmampuan tidak berarti tidak menalar secara imajinatif, kreatif, dan menguntungkan. Mengingat pengaturan ini, anak-anak yang diurutkan sebagai orang miskin dalam perspektif sebenarnya mengingat ketidakberesan pada indera penglihatan (kekurangan visual), kelemahan pendengaran (hard of hearing), disabilitas wacana (discourse) dan masalah pekerjaan tambahan (terhambat). Anak-anak yang memiliki kebutuhan dalam segi psikologis termasuk anak-anak yang memiliki kemampuan mental lebih (sangat biasa) yang dikenal sebagai anak-anak yang terampil atau anak-anak yang dominan dan orang-orang yang memiliki kapasitas mental yang rendah (tidak biasa) dikenal sebagai anak yang terhambat secara intelektual. Anak-anak yang memiliki anomali dalam sudut sosial adalah anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengubah perilaku mereka ke iklim umum. Anak-anak muda yang dikenang karena pertemuan ini dikenal sebagai tunalaras.

Peran pendidik BK dalam interaksi pembelajaran anak berkebutuhan khusus tidak bisa dibedakan dari cara menuju bimbingan belajar dan menawarkan jenis-jenis bantuan yang sesuai untuk anak, seperti halnya melaksanakan latihan-latihan pendukung.

Hal ini terbukti dengan kecepatan memahami ABK dan berbagai permasalahan disepular ABK serta menindaklanjutinya dengan berbagai tahapan layanan dan Kecepatan memahami permasalahan ABK dikarenakan guru BK dibekali dengan berbagai ilmu semasa menjadi mahasiswa seperti ilmu Pendidikan, Psikologi, Teori dan Teknik Konseling, serta Teknik Pemahaman Individu.

Perlakuan dan penghormatan terhadap anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) semakin rinci dan sangat manusiawi. Sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus memberi layanan pendidikan sesuai dengan kekhususannya. Pendidikan inklusif kini mulai dikembangkan di Indonesia, berbagai daerah diberi pedampingan dengan tujuan dapat mengimplementasikan.

METODE PENGABDIAN

Penyelidikan ini menggunakan penelitian deskripsi kuantitatif, khususnya eksplorasi sebagai kata-kata tersusun dan lisan dan perilaku individu yang berhati-hati. Penelitian deskripsi kuantitatif atau eksplorasi naturalistik adalah penelitian yang

merupakan merek atau merek dagang, yang informasinya dinyatakan dalam keadaan yang khas atau untuk apa nilainya (pengaturan biasa), tanpa diubah sebagai gambar atau angka. Penelitian deskriptif adalah strategi eksplorasi yang menghasilkan informasi yang mencerahkan sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu dan perilaku yang dapat dideteksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menunjukkan pada ketidakmampuan mental emosi atau fisik anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual. Mereka secara fisik psikologis kognitif atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan kebutuhan dan potensi secara maksimal sehingga memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional seperti guru BK nah kondisi dimana anak memiliki perbedaan dengan kondisi pada umumnya baik dari faktor fisik kognitif maupun psikologis dan memerlukan penanganan semestinya sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Bimbingan dan konseling adalah proses yang dilakukan secara sistematis oleh seorang yang berkompeten untuk memberikan layanan kepada individu maupun kelompok untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensi dirinya nah bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus diberikan agar anak berkebutuhan khusus tersebut lebih mengenal dirinya sendiri, menerima keadaan dirinya, mengenali kelemahan, kekuatannya dan dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuannya. Bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus juga dapat berarti upaya bantuan yang diberikan oleh konselor kepada ABK agar anak tersebut dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya yang berbeda dengan dirinya serta mereka mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus tersebut.

Langkah awal dalam melaksanakan bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus adalah melakukan identifikasi anak. Untuk menghimpun informasi yang lengkap mengenai kondisi anak dalam rangka penyusunan program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya, maka identifikasi perlu dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan jika memungkinkan dapat meminta bantuan atau bekerja sama dengan tenaga profesional dalam menangani anak yang bersangkutan.

Mengenai kebutuhan layanan bimbingan konseling ini, thompshon dan henderson (2015) menuliskan garis besarnya sebagai berikut : 1. Anak harus mengenal dirinya sendiri 2. Menemukan kebutuhan anak berkebutuhan khusus yang spesifik sesuai dengan kelainannya, kebutuhan ini muncul menyertai kelainannya. 3. Menemukan konsep diri. 4. Memfasilitasi penyesuaian diri terhadap kelainan. 5. Berkoordinasi dengan ahli lain. 6. Melakukan konseling terhadap keluarga anak berkebutuhan khusus. 7. Membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus agar

berkembang efektif memiliki keterampilan hidup mandiri. 8. Membuka peluang kegiatan rekreasi dan mengembangkan hobi.

Berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus karena mereka memiliki beberapa hambatan yang ada pada dirinya sehubungan hal tersebut maka pemberian bantuan terhadap anak berkebutuhan khusus harus terus-menerus diberikan secara sistematis terus-menerus terencana dan terarah pada tujuan dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapinya bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus diberikan agar anak berkebutuhan khusus tersebut lebih mengenal dirinya menerima keadaan dirinya mengenali kekuatan dan kelemahan serta dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuannya .

Keterlibatan orangtua dapat termanifestasikan dalam proses penanganan pemberian pembelajaran pemberian informasi pembuatan program anak menentukan kapan harus anak tersebut bisa bertemu dengan guru bimbingan konseling dengan kata lain orang tua merupakan manajer bagi anaknya sendiri. Ada kesulitan psikologis bagi orang tua ketika melibatkan dirinya dalam proses terapi anak kesulitan ini dikarenakan posisi orang tua yang seperti kepingin uang logam di mana satu sisi keping logam sebagai orang tua kandung secara psikologis memiliki rasa keterkaitan psikologis dengan anak dan sementara di sisi logam lainnya harus berperan sebagai pendidik rasanya tidak mudah untuk memisahkan psikologis ini selalu ada keterlibatan emosional yang mesti diperhatikan.

Kebutuhan tentang pengetahuan literatur dan hasil-hasil penelitian ilmiah sangatlah dibutuhkan tindak tidak banyak ditemukan buku-buku ilmiah dari hasil penelitian yang membahas mengenai tentang anak-anak autistik di Indonesia yang dipublikasikan . Autistik merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks atau berat dalam kehidupan yang panjang yang meliputi gangguan pada aspek interaksi sosial komunikasi dan bahasa dan perilaku serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya.

Royer (2004) dalam Delphie (2009: 1) banyak peserta didik dengan kesulitan belajar mengalami hambatan berbagai mata pelajaran salah satunya matematika baik secara praktis maupun emosional umumnya anak tidak mampu dan tidak bisa di pelajaran termasuk matematika disebabkan rendahnya keterampilan atau bahkan kemampuan dirinya untuk memahami konsep pada setiap mata pelajaran termasuk matematika hal ini harus diatasi sedini mungkin bila peserta didik akan mengalami banyak masalah di semua mata pelajaran anak berkebutuhan khusus merupakan istilah yang dipergunakan bagi individu yang memiliki karakteristik tertentu dan terlihat berbeda dengan anak yang lainnya nah dapat diartikan sebagai anak yang memiliki kelainan fisik mental emosi sosial ataupun gabungan dari kelainan tersebut yang sifatnya sedemikian rupa sehingga memerlukan layanan pendidikan yang secara khusus ada berbagai macam anak yang berkebutuhan khusus yang pertama yaitu tu kesulitan belajar dapat dipahami melalui berbagai definisi kesulitan belajar yang dikemukakan oleh para ahli yaitu kesulitan belajar biasanya tidak dapat diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya yang kedua yaitu

retardasi mental retardasi mental atau saat ini dikenal dengan istilah disabilitas intelegensia atau di Indonesia dikenal dengan istilah tunagrahita atau individu yang mengalami keterbatasan mental kondisi ini menyebabkan individu yang bersangkutan mengalami hambatan hambatan belajar dan mengalami hambatan hambatan belajar tersebut untuk dapat melakukan berbagai fungsi dalam kehidupan serta dalam penyesuaian dirinya yang ketiga yaitu gangguan emosi dan perilaku.

KESIMPULAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menunjukkan pada ketidakmampuan mental emosi atau fisik anak berkebutuhan khusus juga dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual. Berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus karena mereka memiliki beberapa hambatan yang ada pada dirinya sehubungan hal tersebut maka pemberian bantuan terhadap anak berkebutuhan khusus harus terus-menerus diberikan secara sistematis terus-menerus terencana dan terarah pada tujuan dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapinya bimbingan bagi anak berkebutuhan khusus diberikan agar anak berkebutuhan khusus tersebut lebih mengenal dirinya menerima keadaan dirinya mengenali kekuatan dan kelemahan serta dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuannya.

Banyak peserta didik dengan kesulitan belajar mengalami hambatan berbagai mata pelajaran salah satunya matematika baik secara praktis maupun emosional umumnya anak tidak mampu dan tidak bisa di pelajaran termasuk matematika disebabkan rendahnya keterampilan atau bahkan kemampuan dirinya untuk memahami konsep pada setiap mata pelajaran termasuk matematika hal ini harus diatasi sedini mungkin bila peserta didik akan mengalami banyak masalah di semua mata pelajaran anak berkebutuhan khusus merupakan istilah yang dipergunakan bagi individu yang memiliki karakteristik tertentu dan terlihat berbeda dengan anak yang lainnya nah dapat diartikan sebagai anak yang memiliki kelainan fisik mental emosi sosial ataupun gabungan dari kelainan tersebut yang sifatnya sedemikian rupa sehingga memerlukan layanan pendidikan yang secara khusus ada berbagai macam anak yang berkebutuhan khusus yang pertama yaitu tu kesulitan belajar dapat dipahami melalui berbagai definisi kesulitan belajar yang dikemukakan oleh para ahli yaitu kesulitan belajar biasanya tidak dapat diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya yang kedua yaitu retardasi mental retardasi mental atau saat ini dikenal dengan istilah disabilitas intelegensia atau di Indonesia dikenal dengan istilah tunagrahita atau individu yang mengalami keterbatasan mental kondisi ini menyebabkan individu yang bersangkutan mengalami hambatan hambatan belajar dan mengalami hambatan hambatan belajar tersebut untuk dapat melakukan berbagai fungsi

dalam kehidupan serta dalam penyesuaian dirinya yang ketiga yaitu gangguan emosi dan perilaku.

REFERENSI

Arsyad, S.A. 2010. Character Education, Disajikan Pada Sarsehan Nasional Pendidikan Karakter. Dikti Kementerian Pendidikan Nasional di Hotel Murcure Pontianak, Tanggal 17 April 2010

Bambang Sarwoko, Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Bandung. IKIP Semarang Press.

Sembiring, Pastiria. dkk. 2020. Sebuah Prespektif Bimbingan Dan Konseling Pembinaan anak berkebutuhan Khusus. Yayasan kita Menulis: Medan.

Simorangkir, Melda Rumia Rosmery. 2019. Belantara Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. UKI PRESS: Medan.

Yowono, Joko. 2017. Memahami Anak Autistik. Alfabeta: Bandung.